

**UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS BERPIKIR PESERTA
DIDIK PADA MUATAN PEMBELAJARAN PAI MELALUI
METODE TANYA JAWAB DI KELAS V SDN NO. 492
SE'PON KEC. LAMASI KAB. LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

DESI RATNASARI

NIM 12.16.2.0011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

**UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS BERPIKIR PESERTA
DIDIK PADA MUATAN PEMBELAJARAN PAI MELALUI
METODE TANYA JAWAB DI KELAS V SDN NO. 492
SE'PON KEC. LAMASI KAB. LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

DESI RATNASARI
NIM 12.16.2.0011

Dibimbing Oleh :

1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
2. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

P R A K A T A

3. Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku ketua Jurusan Tarbiyah, Mawardi, S.Ag., M. Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fitri Anggraeni., SP, selaku pegawai yang banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Mawardi, S.Ag., M.Pd. I., selaku Pembimbing I dan Taqwa, S.Ag., M.Pd. I., Pembimbing II yang telah membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. H. Fahmi Damang, M. Ag., selaku penguji I dan Hj.Fauziah Zainuddin, M. Ag., penguji II yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Masmuddin, M.Ag., selaku Kepala perpustakaan beserta para pegawai yang turut membantu dalam hal failitas buku-buku dalam penyusunan skripsi ini.
7. Hj. Jadira, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah SDN No. 492 Se'pon beserta jajarannya terkhusus kepada bapak Muhtar, S. Pd. I, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti peruntukkan kepada ayahanda tercinta Syamsul dan ibunda tercinta Murdiah serta kakanda tercinta Hasan Besari dan adinda tercinta Muh. Faridz Azhari, yang selama ini tak pernah henti-hentinya berdoa kepada Allah swt, untuk keberhasilan peneliti serta sesama bantuan moral dan materi yang diberikan.
9. Seluruh kakanda-kakandaku tercinta, Dodi Ilham, S.Ud.,M.Pd. I dan Farshan S.Sy.,M.H., yang telah banyak membantu dan memberi masukandalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh sahabat-sahabatku tercinta, Armila Saktiani, Ayu Srimulya, Febriani, Irmawati, Cici Paramita, Sri Mulyani dan teman dari masa kecilku hingga sampai

sekarang yang selalu setia menemaniku Fini Hidayati yang selalu memberi semangat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam dan semoga usaha peneliti bernilai ibadah di sisi Allah swt. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud peneliti dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta bernilai ibadah di sisi-Nya Amin.

Amin Yaa Rabbal Alamin

Palopo, September 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK	x

BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional Variabel.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
B. Pembelajaran PAI.....	9
C. Metode Tanya Jawab.....	14
D. Kreativitas Berpikir.....	23
E. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Pendekatan Penelitian.....	31
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Subjek Penelitian.....	32
E. Sumber Data.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Pengolahan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil Singkat SDN No. 492 Se'pon.....	37
B. Usaha yang dilakukan pendidik dalam upaya peningkatan kreativitas berpikir peserta didik, pada muatan pembelajaran PAI melalui metode tanya jawab di kelas V SDN No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu.	

.....
.....
43

- C. Kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam upaya peningkatan kreativitas berpikir peserta didik, pada muatan pembelajaran PAI melalui metode tanya jawab di kelas V No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu dan solusinya.

.....
47
.....
.....

- D. Pembahasan.....51

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan.....55

- B. Saran56

DAFTAR PUSTAKA.....57

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan.....	39
Tabel 4.3 Kondisi Peserta Didik Tahun 2015/2016.....	40
Tabel 4.3 Ruang Kelas (RBK).....	41
Tabel 4.4 Ruang Lain.....	41
Tabel 4.5 Guru PNS dan honorer.....	42
Tabel 4.6 Staf PNS dan Honorer.....	42
Tabel 4.7 Ruang Menurut Jenis Pemilikan.....	43

ABSTRAK

DESI RATNASARI, 2016. *Upaya Peningkatan Kreativitas Berpikir Peserta Didik Pada Muatan Pembelajaran PAI Melalui Metode Tanya Jawab Di Kelas V SDN No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu.* Skripsi Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Mawardi, S.Ag., M. Pd. I.,(II) Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci : **Kreativitas berpikir, pembelajaran PAI, dan metode tanya jawab.**

Skripsi ini membahas tentang upaya peningkatankreativitas berpikir peserta didik padamuatan pembelajaran PAI melalui metode tanya jawab di kelas V SDN No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu.

Permasalahan pokok yang dikaji didalam penelitian skripsi ini, terbagi atas dua pertanyaan penelitian yaitu:*Pertama*, apa usaha yang dilakukan pendidik dalam upaya peningkatan kreativitas berpikir peserta didik, pada muatan pembelajaran PAI melalui metode tanya jawab di kelas V SDN No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu. *Kedua*, apa kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam upaya peningkatan kreativitas berpikir peserta didik, pada muatan pembelajaran PAI metode tanya jawab di kelas V SDN No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu dan apa solusinya.

Jenis penelitianadalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan normatif, pendekatan psikologis, pendekatan pedagogis, dan pendekatan sosiologis. Data yang terdiri atas data primer dan data sekunder, dan kemudian dianalisis dengan teknik deduktif, induktif, dan komparatif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa:1)Usaha pendidik dalam upaya peningkatan kreativitas berpikir peserta didik pada muatan pembelajaran PAI melalui metode tanya jawab di kelas V SDN No. 492 Se'pon khususnya dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam cukup baik, dimana pendidik disini berperan secara aktif

“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...”²

Al-Qur'an menekankan pentingnya kreativitas didalam kehidupan sehari-hari. Karena hanya dengan kreativitas sesuatu dapat dirubah. Untuk mencapai hal itu, diperlukan beberapa teknik agar sikap dan perilaku yang kreatif terwujud. Sikap dan perilaku kreatif dapat dipupuk sejak dini, yaitu dimulai dari lingkungan keluarga, lalu berlanjut pada lingkungan sekolah dilanjutkan masyarakat.

Lingkungan SDN No. 492 Se'pon dalam proses pembentukan kreativitas peserta didik dapat ditempuh dengan berbagai cara, seperti pengaturan kelas, penciptaan situasi belajar yang menyenangkan, persiapan guru, sikap guru dan metode pengajaran. Metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau bagaimana teknis sesuatu bahan pelajaran di berikan kepada peserta didik di sekolah. Metode atau teknik belajar seharusnya berorientasi pada perkembangan potensi berpikir peserta didik. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Utami Munandar bahwa :

“Dalam proses belajar mengajar, proses pembentukan kreativitas dapat dilakukan oleh guru sekolah, yaitu dengan melakukan rangsangan dan meningkatkan daya pikir, sikap dan perilaku kreatif peserta didik, baik melalui kegiatan dalam maupun diluar kelas. Dalam hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah mengusahakan iklim di dalam kelas yang menggugah kreativitas peserta didik. Antara guru dan peserta didik dan antara peserta didik perlu adanya sikap keterbukaan dan saling menghargai. Guru menghargai keunikan pribadi dan potensi setiap peserta didik dan tidak perlu selalu menuntut dilakukannya hal-hal yang sama. Pada waktu tertentu peserta didik diberi kebebasan untuk melakukan atau membuat sesuatu yang disenangi.”³

²Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 250.

Lebih lanjut dia mengemukakan bahwa, guru seharusnya berperan sebagai fasilitator dan motivator, yang mendorong minat peserta didik untuk belajar ilmu pengetahuan dan seni. Langkah yang harus ditempuh oleh seorang guru dalam kegiatan proses belajar untuk berpikir kreatif dan pemecahan masalah secara kreatif adalah dirangsang dengan mengundang peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, untuk menemukan masalah sendiri, untuk menggunakan imajinasinya dalam menemukan macam-macam gagasan atau kemungkinan jawaban terhadap suatu persoalan.⁴

Persoalannya adalah lembaga sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk menumbuhkan kembangkan dan mendorong kreativitas, biasanya sekolah melakukan pembunuhan yang sistematis terhadap kreativitas peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai hal, seperti ungkapan “Beri jawaban yang benar”, “Patuhi peraturan”, “Ini tidak logis”, “Jangan membuat kesalahan”, atau “Diam jangan rebut”. Ini semua adalah pembunuhan kreativitas karena tidak membuka peluang adanya pemecahan-pemecahan baru dan produktif. Ungkapan-ungkapan tersebut hanya meminta pemikiran *konvergen* dan bukannya *divergen*, pemikiran mandiri dinggap produktif dan tidak orisonal, tidak produktif.⁵

Oleh karena itu, langkah yang harus dilakukan oleh lembaga sekolah agar kreativitas berpikir peserta didik berkembang secara optimal adalah menyediakan

3Utami Munandar, Ed., *Kreativitas Sepanjang Masa*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988), h.5-6.

4*Ibid.*,

5Utami Munandar, *Kreativitas Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kretif Dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. xx.

perangkat-perangkat yang mampu menjadikan peserta didik berpikir kreatif. Salah satu perangkat yang mampu menjadikan peserta didik berpikir kreatif adalah penggunaan metode pengajaran atau pembelajaran yang tepat. Metode pengajaran diusahakan mampu menjadikan peserta didik mengembangkan kreativitas berpikir.

SDN No. 492 Se'pon dalam mata pelajaran PAI khususnya kelas V terbagi menjadi beberapa unsur, yaitu Al-Qur'an dan hadist, akidah, akhlak, sejarah kebudayaan Islam dan fiqih. Dari hal tersebut, lembaga sekolah mampu mewujudkan dan mendorong kreativitas peserta didiknya melalui penggunaan metode mengajar di dalam kelas. Salah satu metode mengajar yang digunakan guru PAI di SDN No. 492 Se'pon di kelas V adalah metode tanya jawab. Metode tanya jawab sangat tepat dalam rangka memacu peserta didik untuk mengembangkan kreativitas berpikir misalnya dalam materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Hal ini didasari pada beberapa kelebihan yang dimiliki metode tanya jawab, seperti peserta didik lebih memusatkan perhatiannya pada kondisi yang sedang ia hadapi, melatih peserta didik untuk mengembangkan daya pikir dan daya ingatnya, mengembangkan keberanian untuk mengemukakan pendapat serta untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik secara sistematis dalam pokok-pokok pikiran.⁶

Menyikapi masalah yang terjadi di SDN No. 492 Se'pon, pada saat pendidik menggunakan metode tanya jawab kepada peserta didik, ada sebagian dari peserta didik mampu menjawab pertanyaan dan ada juga yang kurang mampu menjawab pertanyaan. Upaya yang harus dilakukan seorang pendidik dalam menghadapi peserta
6Sudirman, dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 119.

didik yang kurang mampu menjawab pertanyaan adalah pendidik itu harus pandai-pandai dalam merangsang kreativitas berpikir peserta didik. Selain itu perlu ditempuh beberapa langkah positif guna menunjang tercapainya upaya peningkatan kreativitas berpikir peserta didik pada muatan pembelajaran PAI khususnya materi SKI melalui metode Tanya jawab yaitu dengan menggunakan pendekatan kognitif.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Peningkatan Kreativitas Berpikir Peserta Didik pada Muatan Pembelajaran PAI melalui Metode Tanya Jawab di Kelas V. Karena itu, penelitian ini berjudul Upaya Peningkatan Kreativitas Berpikir Peserta Didik pada Muatan Pembelajaran PAI melalui Metode Tanya Jawab di Kelas V SDN No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Apa usaha yang dilakukan pendidik dalam upaya peningkatan kreativitas berpikir peserta didik, pada muatan pembelajaran PAI melalui metode tanya jawab di kelas V SDN No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam upaya peningkatan kreativitas berpikir peserta didik, pada muatan pembelajaran PAI melalui metode tanya jawab di kelas V SDN No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu dan apa solusinya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pembahasan masalah yang dikaji dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui usaha pendidik dalam upaya peningkatan kreativitas berpikir peserta didik, pada muatan pembelajaran PAI melalui metode tanya jawab di kelas V SDN No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu.
2. Untuk mengetahui apa kendala dan solusi pendidik dalam upaya peningkatan kreativitas berpikir peserta didik, pada muatan pembelajaran PAI melalui metode tanya jawab di kelas V SDN No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu :

1. Manfaat ilmiah, yaitu untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dibangku kuliah agar berguna bagi masyarakat luas.
2. Manfaat praktis, yaitu untuk menjadi suatu masukan bagi semua pihak yang bergelut di dunia pendidikan, khususnya guru SD Negeri agar dapat menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

E. Defenisi Operasional Variabel

Agar tidak terdapat kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, maka berikut ini penulis akan menjelaskan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian:

1. Upaya peningkatan kreativitas berpikir adalah proses mengubah, cara pandang atau aktualisasi peserta didik kearah yang lebih baik dan maju dalam pembelajaran PAI di Kelas V SDN No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu.
2. Metode tanya jawab adalah upaya yang dilakukan pendidik muatan pembelajaran PAI melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban kepada peserta didik di kelas V SDN No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu.

3. Pembelajaran PAI adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian dengan tema pengembangan juga dilakukan oleh Awaluddin (2011) yang berjudul "*Pengembangan Kreativitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No 60 Ponrang Kabupaten Luwu*". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: pengembangan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 60 Ponrang yaitu menerapkan teori yang mereka terima lalu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari SDN.⁷

2. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Imrana (2010) yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Kreativitas Berpikir Siswa MAS Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*". Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa: sangat berpengaruh besar, karena dengan metode tanya jawab berorientasi pada pengembangan potensi berpikir kreatif siswa yang merangsang siswa untuk berpikir dan meningkatkan partisipasi siswa didalam kegiatan belajar mengajar.⁸

⁷Awaluddin, "*Pengembangan Kreativitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No 60 Ponrang Kabupaten Luwu*", (Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo,2011).

⁸Imrana Kadir "*Pengaruh Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Kreativitas Berpikir Siswa MAS Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*", (Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2010).

3. Penelitian dengan tema efektivitas juga dilakukan oleh Surianti Sirra Buranna (2011) yang berjudul "*Efektivitas Penerapan Metode Tanya jawab terhadap Kemampuan Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 2 Bastem Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu*". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan metode Tanya jawab dalam bidang studi PAI di SLTP Negeri Bastem Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu sudah sangat baik, karena dengan diterapkannya metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI telah mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa.⁹

Beberapa penelitian diatas relevan dengan penelitian ini. Kesamaan tersebut dapat dilihat dari variabel yang diteliti. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada pembelajaran, lokasi penelitian, dan subjek penelitian dan isi ajaran. Sehingga penelitian ini berfokus pada pemahaman materi pelajaran pendidikan agama Islam dan pengembangan kreativitas berpikir peserta didik melalui metode tanya jawab di kelas V SDN No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu.

B. Pembelajaran PAI

Manusia adalah hamba Allah swt, dan sekaligus khalifah di muka bumi, pengetahuan dan kemampuan manusia akan semakin maksimal ketika diperoleh melalui proses pendidikan yang komprehensif. Pendidikan yang komprehensif adalah proses yang melibatkan dan mengasah seluruh potensi kemanusiaan mulai dari

⁹Surianti Sirra Buranna, "*Efektivitas Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLTP Negeri 2 Bastem Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu*", (Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011).

akal, hati, dan keterampilan hidup. Sehingga dari proses pendidikan itu diharapkan akan melahirkan sosok insan kamil yang berdiri tegak di atas tugas dan cita-citanya sebagai khalifah di muka bumi. Dalam sebuah hadits dijelaskan bahwasanya kepemimpinan atau kekhalifahan seorang dalam segala aspek kehidupan di muka bumi, semuanya akan dimintai pertanggung jawabannya. Sebagaimana dalam hadis berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ((كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ: الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ)). مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.¹⁰

Artinya :

“Dari Ibnu Umar ra berkata: saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban tentang apa yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya. laki-laki adalah pemimpin dikeluarganya dan akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya. dan seorang wanita adalah pemimpin dirumah suaminya dan akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya. dan pembantu adalah pemimpin dari harta tuannya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya. dan setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban tentang apa yang dipimpinnya”.¹¹

Syayid Muhammad Quthb dalam buku Cahyadi Takariawan dengan sangat estetik menggambarkan proses pendidikan agama dalam Islam sebagai proses yang utuh dan berorientasi pada segenap potensi yang dimiliki oleh manusia. Beliau mengungkapkannya dengan kalimat yang indah, yaitu:

Pendidikan menganalisis fitrah manusia itu secara cermat, lalu menggesek seluruh senar dan seluruh nada yang dimiliki oleh senar-senar itu, kemudian mengubahnya menjadi suara merdu. Di samping itu, ia juga menggesek senar-

10Imam Bukhari, *Shahih Bukhari* Juz III, (Beirut : Libanon, Darul Fikri, thn, 2009), h. 67 .

11Ahmad Sunarto dkk, *Tarjamah Shahih Bhukhari Jilid III*, (Cet ; I, Semarang: Asy-Syifa', 2009),h. 567.

senar secara menyeluruh, bukan satu demi satu yang akan menimbulkan suara sumbang dan tak serasi. Dan tidak pula menggesekkannya hanya sebagian dan mengabaikan bagian yang lain, yang menyebabkan irama tidak sempurna, tidak mengungkapkan irama yang indah sama Pendidikan Agama Islam ke tingkat gubahan yang paling mengesankan.¹²

Hakikat dan kedudukan peserta didik dalam setiap tingkatan pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai pendidikan tinggi peserta didik senantiasa diposisikan sebagai pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang. Pengertian tumbuh berbeda dengan berkembang. Pribadi yang tumbuh mengandung arti yang berbeda dengan pribadi yang berkembang. Dalam pribadi manusia, baik yang jasmaniah maupun yang rohaniah, terdapat dua bagian yang berbeda sebagai kondisi yang menjadi pribadi manusia berubah menuju arah kesempurnaan.

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan kuantitatif pada material sesuatu sebagai akibat dari adanya pengaruh lingkungan. Perubahan kuantitatif ini dapat berupa pembesaran atau penambahan dari tidak ada menjadi ada, dari kecil menjadi besar, dari sempit menjadi luas dan sebagainya. Sedangkan perkembangan adalah perubahan kualitatif yang terjadi secara berangsur-angsur dan secara berentetan dari struktur yang makin lama makin sempurna.¹³

Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik dapat dijelaskan dari fakta-fakta fase perkembangan fisiologis dan psikologis peserta didik tersebut. Peserta didik sekolah dasar sebagaimana yang dijelaskan di atas pada umumnya berusia 11-15 tahun. Pada fase ini peserta didik sedang mengalami fase perkembangan dalam

¹²Cahyadi Takariawan, *Pernik Pernik Rumah Tangga Islam*, (Cet II ; Solo : Intermedia, 2000), h. 115-116.

¹³Ahmad Mudzakir, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I ; Jakarta: Pustaka Setia, 2000), h. 63.

stadium operasional konkret. Hal ini ditandai dengan terjadinya perubahan pada cara dan pola berpikir peserta didik dari praoperasional kearah operasional. Peserta didik telah mampu berpikir secara perceptual, emotional-motivational dan konseptual untuk menerjemahkan pengetahuan yang dimilikinya ke dalam pekerjaan atau aktivitas lainnya.¹⁴ Sekolah dasar mempunyai fungsi yang sepenuhnya mengacu kepada tujuan pendidikan Islam, yaitu pembentukan kepribadian yang islami, penguasaan *tsaqofah* Islam, dan penguasaan sains teknologi dan keahlian yang memadai untuk melanjutkan pada pendidikan yang lebih tinggi.¹⁵

Aspek pertama adalah pembentukan kepribadian Islam yang di dukung oleh kurikulum pendidikan sekolah dasar yang harus dapat memberikan dasar-dasar pembentukan kepribadian islami pada diri peserta didik. Peserta didik diantar agar dapat memahami dan meyakini aqidah Islam yang terimplementasi dalam bentuk keterpaduan aspek kognitif, afektif, psikomotorik peserta didik. Anak menjadi rajin sholat, patuh pada orang tua, rajin belajar, dan nilai positif lainnya.¹⁶

Aspek kedua penguasaan *staqofah* Islam yaitu peserta didik secara bertahap diatar untuk menguasai dasar-dasar *staqofah* Islam, antusiasme peserta didik digiring untuk mengetahui hukum Islam, khususnya yang berkaitan dengan ibadah *fardiyah* seperti *saum ramadhan*, *shadaqoh*, dan sebagainya. Hal ini dapat dibarengi dengan

¹⁴*Ibid.*, h, 85.

¹⁵Muhammad Ismail Yusanto, dkk., *Menggagas Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bogor: al-Azhar Press, 2004), h. 142.

¹⁶*Ibid.*, h. 143.

Berpedoman pada ayat diatas, setidaknya ada tiga pendekatan yang dipakai dalam rangka mendidik individu secara Islami, yaitu: dengan hikmah bagi orang yang sebenarnya memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi namun tidak mempunyai kesadaran untuk melaksanakan ajaran agama. Selanjutnya dengan nasehat (*mauidzah*), seperti yang dilakukan guru kepada peserta didik. Serta yang terakhir dengan diskusi, metode ini dipakai biasanya kalau individu yang bersangkutan memiliki argument yang melegitimasi perbuatannya yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

C. Metode Tanya Jawab

a. Pengertian metode tanya jawab

Pengertian metode menurut Aat Syafaat, dkk yang dikutip oleh Dr. Syamsu S., kata “metode” berasal dari bahasa latin yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan atau cara ke. Dalam bahasa Arab, metode disebut *tariqah*, artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu.¹⁹ Dengan demikian metode merupakan cara yang ditempuh untuk mempermudah proses pencapaian tujuan. Sementara itu kata “tanya” dan “jawab” apabila meminjam istilah yang digunakan didalam Kamus Bahasa Indonesia berarti “permintaan keterangan (penjelasan)”²⁰ dan “sahut; balas”.²¹

¹⁹Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015).

²⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 901.

²¹*Ibid*, h. 354.

Apabila ketiga kata tersebut dirantai menjadi satu frase, maka dapat di katakan bahwa pengertian metode tanya jawab adalah cara atau jalan yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan dengan tepat dan cepat dengan cara meminta keterangan atau informasi dari pihak pertama, dan pihak pertama memberi penjelasan kepada pihak kedua.

Sementara itu pengertian metode tanya jawab dalam dunia pendidikan, dapat mengacu seperti yang dikemukakan oleh Basyiruddin Usman dalam bukunya *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, dijelaskan bahwa metode tanya jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban, atau sebaliknya peserta didik diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab.²² Senada dengan Imansyah Alipandie, juga mengemukakan bahwa metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab.²³ Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu, agar para peserta didik memusatkan lagi perhatian tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pelajaran berikutnya, dan untuk merangsang perhatian peserta didik karena metode ini dapat digunakan pula sebagai apersepsi, selingan dan evaluasi.

²²Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Cet. III ; Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 43.

²³Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), h. 79.

Dari pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan metode tanya jawab adalah sebuah cara atau teknik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dimana interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik terjadi dalam sebuah komunikasi verbal yang tercipta dalam sebuah lingkungan belajar.

b. Tujuan Metode Tanya Jawab

Tujuan penggunaan metode tanya jawab bertalian erat dengan tujuan pendidikan, tujuannya ialah penguasaan bahan, dalam tujuan ini biasanya seorang pendidik dalam mengajukan pertanyaan untuk mengecek pelajaran yang lalu yang telah diberikannya.²⁴ Selain itu mendorong atau merangsang peserta didik berpikir, untuk mengetahui sampai sejauh mana pelajaran yang telah dikuasai oleh peserta didik, member kesempatan peserta didik untuk mengajukan masalah yang belum dipahami, membangkitkan pengertian yang lama maupun yang baru, membangkitkan untuk sesuatu, sehingga muncul minat untuk mempelajarinya, mendorong menggunakan pengetahuan dalam situasi-situasi lain, membantu anak menginterpretasikan dan mengorganisasikan pengetahuan dan pengalamannya dalam bentuk prinsip atau generalisasi yang lebih luas, menunjukkan perhatian peserta didik kepada bagian-bagian penting dalam pelajaran, menunjukkan perhatian kepada hubungan sebab-akibat, menyelidiki kepandaian, minat, kematangan dan latar belakang peserta didik serta menarik perhatian peserta didik dalam kelas.²⁵

²⁴Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1997), h. 78.

²⁵S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Cet, II; Jakarta : Bumi Karsa, 2000), h. 161.

Dari fungsi dan tujuan penggunaan metode tanya jawab tersebut, maka semakin memperjelas bahwa penggunaan metode tanya jawab tidak dapat dipisahkan dengan tujuan pendidikan, terutama untuk memberikan bekal dan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan aspirasinya dalam bahasa verbal.

c. Jenis-jenis Pertanyaan

Secara umum dapat dikatakan ada dua jenis pertanyaan, yakni pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup.²⁶Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang bersifat mutlak jawaban yang diminta. Dalam kategorinya jenis pertanyaan tertutup ini dibagi menjadi dua, yaitu pertanyaan yang mengadakan konfirmasi dan pertanyaan yang mengungkapkan informasi khusus. Sementara itu, pertanyaan terbuka merupakan jenis pertanyaan yang berjenis memberikan rangsangan berpikir atau menantang permasalahan selanjutnya. Biasanya jenis pertanyaan ini akan dijawab dengan berbagai respon, dan pertanyaan ini dimulai dengan kata mengapa dan bagaimana.

Untuk lebih memahami jenis-jenis pertanyaan secara detail, maka dalam hal ini akan dikelompokkan jenis pertanyaan menjadi tiga macam, yaitu jenis pertanyaan menurut maksudnya, jenis pertanyaan menurut taksonomi pertanyaan, dan jenis pertanyaan menurut luas sempitnya pertanyaan.²⁷

1) Jenis pertanyaan menurut maksudnya, terdiri atas :

²⁶Hartono Kasmadi, *Taktik Mengajar: Bagian Dari Diskusi Tentang Teknik Mengajar*, (Semarang: Semarang Press, et), h. 87.

²⁷J.J. Hasibuan dan Moediono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 14-20.

- a) **Pertanyaan permintaan** (*compliance question*), yaitu pertanyaan yang mengharapkan agar orang lain mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan.
- b) **Pertanyaan retorik** (*rhetorical question*), yaitu pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh pendidik karena merupakan teknik penyampaian informasi kepada peserta didik.
- c) **Pertanyaan mengarahkan atau menuntun** (*prompting question*), yaitu pertanyaan yang diajukan untuk member arah peserta didik dalam proses berpikir.
- d) **Pertanyaan menggali** (*probing question*), yaitu pertanyaan lanjut yang akan mendorong peserta didik untuk lebih mendalami jawaban terhadap pertanyaan sebelumnya.

2) Jenis pertanyaan menurut Taksonomi Pertanyaan

- a) **Pertanyaan ingatan** (*recall question*), adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan atau ingatan peserta didik terhadap apa yang telah dipelajarinya.
- b) **Pertanyaan menterjemahkan**, ialah pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk mampu memengatakan kembali sesuatu dengan mempergunakan simbol-simbol yang lain atau dengan bahasa yang lain dan dengan bahasa yang bergaya dan berdiksi lain.

- c) **Pertanyaan interpretasi** (*intrepersi question*), yakni pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan jalan mengorganisasi informasi-informasi yang pernah diterimanya dengan kata-kata sendiri, atau mengitrepertasikan atau membaca informasi yang dilukiskan melalui grafik atau kurva dengan jalan membandingkan atau membeda-bedakan.
- d) **Pertanyaan penerapan** (*application question*), pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk memberi jawaban tunggal dengan cara menerapkan pengetahuan, informasi, aturan-aturan, criteria dan lain-lainnya yang pernah diterimanya.
- e) **Pertanyaan analisis** (*analysis question*), yaitu pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk menemukan jawaban dengan cara mengidentifikasi motif masalah yang ditampilkan, mencari bukti-bukti atau kejadian-kejadian yang menunjang suatu kesimpulan.
- f) **Pertanyaan sintesis** (*synthesisquestion*), pertanyaan yang jawaban benarnya tidak tunggal, melainkan lebih dari satu dan menghendaki peserta didik untuk mengembangkan potensi serta daya kreasinya. Penggunaan pertanyaan ini menuntut peserta didik untuk : membuat ramalan atau prediksi; memecahkan masalah berdasarkan imajinasinya; serta mencari komunikasi.
- g) **Pertanyaan evaluasi** (*evaluation question*), pertanyaan yang menghendaki peserta didik untuk menjawabnya dengan cara memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap sesuatu issue yang ditampilkan.

3) Jenis Pertanyaan Menurut Luas sempitnya pertanyaan

a) **Pertanyaan sempit** (*narrow question*), jenis pertanyaan ini membutuhkan jawaban yang tertutup, dan biasanya kunci jawaban telah tersedia. Dalam prakteknya jenis pertanyaan sempit ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Pertanyaan sempit informasi langsung, yakni pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk menghafal atau mengingat informasi yang ada.
2. Pertanyaan sempit memusat, yaitu pertanyaan yang menuntut peserta didik agar mengembangkan ide atau jawabannya dengan cara menuntunnya melalui petunjuk tertentu.

b) **Pertanyaan luas** (*broad question*), ciri dari pertanyaan luas adalah jawaban yang diberikan lebih dari satu sebab pertanyaan ini belum memiliki jawaban yang spesifik, sehingga masih diharapkan hasil yang terbuka. Pertanyaan luas dalam penerapannya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Pertanyaan luas terbuka (*open-ended question*), yakni pertanyaan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari jawabannya menurut cara dan gayanya masing-masing.
2. Pertanyaan luas menilai (*evaluating question*), yaitu pertanyaan yang meminta peserta didik untuk mengadakan penilaian terhadap aspek kognitif maupun sikap.

3. Dari segi penggunaannya jenis pertanyaan ini lebih efektif apabila pendidik menghendaki peserta didik untuk merumuskan pendapat, menentukan sikap serta tukar-menukar terhadap suatu *issue*.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab

Dalam dunia pendidikan, tidak ada sebuah metode yang sempurna, dalam arti bahwa tidak ada satu metode yang mampu mewakili secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini disebabkan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Demikian juga untuk metode tanya jawab tidak bisa dipisahkan dari kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu kejelian dan kreativitas seorang pendidik untuk menggunakan metode secara tepat sesuai situasi dan kondisi sangat diperlukan.

a. Kelebihan Metode Tanya Jawab

1. Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik, baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan.
2. Metode ini dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap bahan pelajaran yang disajikan, sehingga akan memberikan masukan tentang keberhasilan kegiatan pengajaran yang sedang dilakukan.

3. Dengan pertanyaan-pertanyaan dapat merangsang daya piker peserta didik untuk mencari jawaban, dan menambah wawasan tentang pengajaran yang sedang dijalinnnya.
4. Metode ini dapat digunakan untuk membuka dan menutup pelajaran, termasuk untuk melakukan pre tes dan post tes.
5. Metode ini relative murah, bila ditinjau dari biaya yang digunakannya dalam kegiatan pengajaran.
6. Metode ini dapat melatih peserta didik untuk berpikir secara rasional untuk mengemukakan pendapat, dan melatih dirinya untuk menghargai pendapat orang lain.

b. Kelemahan Metode Tanya Jawab

1. Sering kali belajar mengajar menjadi tegang karena peserta didik takut ditanya dan tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan pada dirinya.
2. Apabila guru kurang mampu menciptakan suasana yang akrab maka kegiatan pengajaran menjadi kurang menyenangkan.

3. Banyak peserta didik kurang memiliki kemampuan untuk memberikan jawaban secara lisan, atau sering gugup bila menjawab pertanyaan, meskipun sebenarnya ia mampu menjawabnya.
4. Sering didominasi oleh peserta didik tertentu, dan peserta didik yang kurang berani sering hanya menjadi penonton saja.
5. Seringkali guru menuntut jawaban dari peserta didik berdasarkan apa yang telah diketahuinya.²⁸

D. Kreativitas berpikir

a. Pengertian kreativitas berpikir

Kata “kreativitas berpikir” terdiri dari dua kata yaitu “kreativitas” dan “berpikir”. Ditinjau dari segi etimologi, kreativitas berasal dari bahasa Inggris “*creativity*” yang berarti daya cipta.²⁹

Sedangkan secara terminologi, definisi kreativitas sangat banyak beraneka ragam. Hal ini disebabkan oleh pemakai konsep tersebut, mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Banyak arti kreativitas yang populer diantaranya adalah pengertian yang mendefinisikan kreativitas dalam empat dimensi yang dikenal sebagai *Four P's of Creativity*, yakni yakni dimensi person, process, press dan

²⁸<https://trys99.wordpress.com/2013/05/07/metode-tanya-jawab>. diakses pada Tanggal 23 September 2016.

²⁹Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Widya Sarana Indonesia, 1992), h. 50.

produk. Dari segi pribadi (*person*) kreativitas menunjukkan pada potensi daya kreatif yang ada pada setiap orang. Kreativitas sebagai suatu proses (*process*) adalah suatu bentuk pemikiran dimana individu berusaha menemukan hubungan yang baru dalam menghadapi suatu masalah. Kreativitas sebagai pendorong (*press*) yang datang dari dalam diri sendiri (*internal*) berupa hasrat dan motivasi yang kuat untuk berkreasi. Sedangkan definisi kreativitas dari segi hasil (*product*) adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh seseorang sebagai hasil dari keunikan pribadinya dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁰

Kreativitas adalah “Kemampuan yang mencerminkan kesadaran, keluwesan (*fleksibilitas*) dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan yang mengeksplorasi (mengembangkan, memperkaya dan memperinci) suatu gagasan”.³¹

Senada dengan pengertian diatas James R Ervan mengungkapkan bahwa kreativitas adalah keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dari perspektif baru, yang membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang terletak dalam pikiran.³²

Dari beberapa defenisi tentang kreativitas yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat dimengerti bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam

30Monthy P, Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (cet, I; Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), h. 107-108.

31Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992) h. 50.

32James R. Ervan, *Berpikir Kreatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) h. 1.

bentuk ciri-ciri berpikir afektif, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada. Selanjutnya beralih pada istilah berpikir. Secara etimologi berpikir adalah menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu menimbang-nimbang dulu ingatan.³³

Sedangkan secara terminologi yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto, bahwa berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan.³⁴

Dari paparan pengertian tentang dan berpikir diatas maka dapat dipahami bahwa kreativitas berpikir adalah suatu bentuk aktualisasi dari sejumlah kemampuan akal “elastisitas, orisinalitas, yang ada pada diri seseorang yang terwujud dalam tingkah laku sehingga menghasilkan karya-karya yang dapat dilihat oleh orang lain yang berkaitan dengan ide-ide untuk mengambil keputusan, memecahkan persoalan dan menghasilkan sesuatu yang baru.

b. Ciri-ciri peserta didik kreatif

Sebagai proses mental yang unik, kreativitas dapat menghasilkan sesuatu yang baru. Menurut Reni Akbar dkk., didalam bukunya kreativitas dijelaskan ciri-ciri lain, yaitu ciri-ciri afektif (*non-aptudde*) :

1. Rasa ingin tahu yang mendorong individu lebih banyak mengajukan pertanyaan, selalu memperhatikan orang, objek dan situasi serta membuatnya lebih peka dalam pengalaman dan ingin mengetahui dan meneliti.

³³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, h. 767.

³⁴Ngalimin Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, t.th.), h. 43.

2. Memiliki imajinasi yang hidup yakni kemampuan yang memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi.
3. Merasa tertantang oleh kemajuan yang mendorong untuk mengatasi masalah-masalah sulit.
4. Sifat berani mengambil resiko, yang membuat orang kreatif tidak takut gagal atau mendapat kritik, dan
5. Sifat menghargai bakat-bakatnya sendiri yang sedang berkembang.³⁵

c. Faktor Pendorong dan Penghambat Kreativitas

Ketika masih diyakini bahwa kreativitas merupakan unsur bawaan yang hanya dimiliki sebagian kecil peserta didik, dianggap bahwa kreativitas akan berkembang secara otomatis dan tidak dibutuhkan adanya rangsangan lingkungan. Tetapi sekarang diyakini bahwa semua peserta didik mempunyai potensi untuk kreatif, walaupun tingkat kreativitasnya berbeda-beda.³⁶

Dari hasil penelitian tentang kreativitas, maka diperoleh faktor lingkungan mampu mempengaruhi perkembangan dan pembekuan kreativitas peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan dua faktor penting, yakni: *pertama*, sikap social yang ada dan tidak menguntungkan kreativitas harus ditanggulangi. *Kedua*, kondisi yang menguntungkan bagi perkembangan kreativitas harus diadakan pada awal kehidupan ketika kreativitas mulai berkembang dan harus dilanjutkan terus sampai berkembang dengan baik.³⁷

³⁵*Ibid.*, h. 110.

³⁶ S.C. Utami Munandar, (edt.), *Kreativitas Sepanjang Masa*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988), h. 2.

³⁷ Elizabeth B, Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1999), h. 10.

Dari hal diatas jelas bahwa berkembang tidaknya kreativitas pada diri peserta dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu intrinsik (pembawaan) dan ekstrinsik (lingkungan). Oleh karena itu, agar faktor intrinsik yang ada pada diri anak dapat berkembang secara optimal, maka langkah yang dapat dilakukan oleh orang tua atau pendidik adalah menumbuhkembangkan faktor ekstrinsik. Dalam hal ini, akan dikemukakan beberapa faktor pendorong atau sikap yang perlu dikembangkan dan juga sikap yang perlu dijahi oleh pendidik karena bersifat sebagai penghambat kreativitas peserta didik. Tetapi sekali lagi perlu dipertegas bahwa dalam pembahasan ini akan lebih dikerucutkan kedalam ruang lingkup faktor pendorong dan penghambat kreativitas dilingkungan sekolah.

1. Faktor Pendorong Kreativitas

Bagaimanapun sekolah memiliki kontribusi besar dalam proses pengembangan kreativitas peserta didiknya, hal ini akan tumbuh dengan subur ketika peserta didik masih berada dalam lingkungan pendidikan sekolah. Untuk dapat mengembangkan kreativitas peserta didiknya dengan maksimal, maka seyogyanya sekolah atau guru dalam mengajar harus menciptakan kondisi kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh sekolah atau guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didiknya, antara lain: Pengaturan kelas, persiapan guru, suasana pembelajaran yang menyenangkan, sikap guru, dan metode pengajaran.³⁸

38 Reni Akbar, dkk., *op.cit.*, h. 26-27.

2. Faktor Penghambat Kreativitas Berpikir

Sikap orang tua dan guru terhadap peserta didik dapat mempengaruhi peningkatan kecerdasan dan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, sikap orang tua dan pendidik seharusnya menyadari ciri-ciri peserta didik manakah yang perlu dipupuk untuk menumbuhkan pribadi-pribadi yang kreatif. Biasanya pendidik atau orang tua kurang menyadari dampak dari sikap mereka terhadap perkembangan pribadi peserta didik.

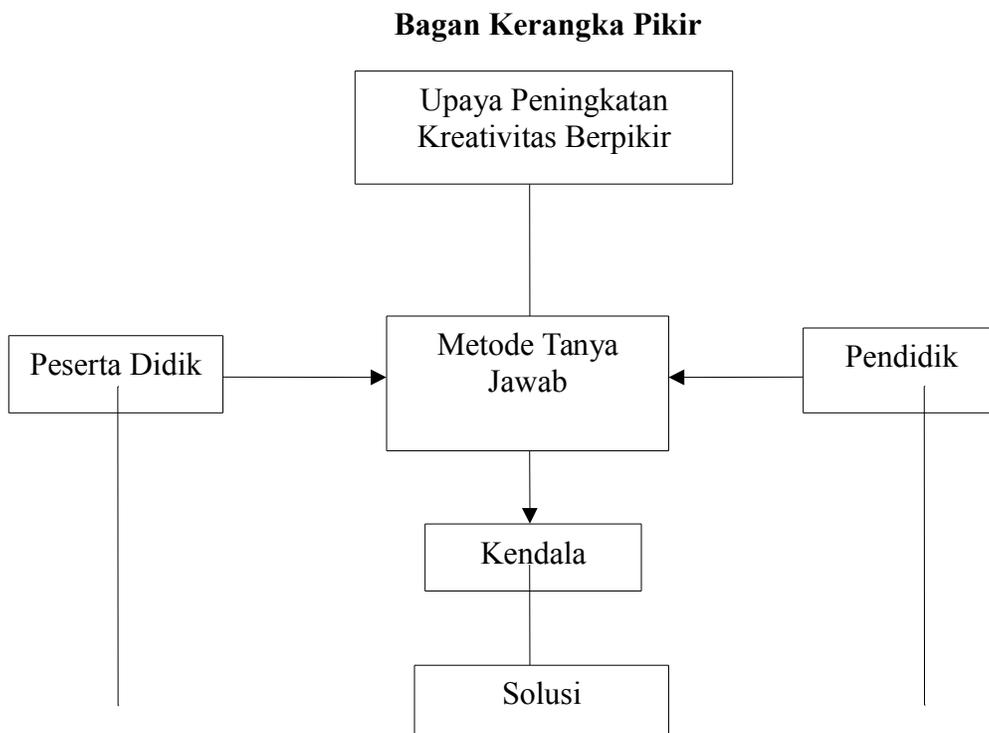
Dalam hal ini, Monthy P. Satiadharna dan Fidelis Waruwu, menjelaskan ada beberapa contoh sikap pendidik yang kurang menunjang kreativitas peserta didik sehingga perlu dihindari, sikap tersebut antara lain:

1. Sikap terlalu khawatir atau takut-takut, sehingga anak terlalu dibatasi dalam kegiatan-kegiatannya.
2. Sikap terlalu mengawasi peserta didik.
3. Sikap yang terlalu menekankan pada kebersihan dan keteraturan yang berlebihan.
4. Sikap menuntut kepatuhan mutlak dari peserta didik tanpa memandang perlu mempertimbangkan alasan-alasan peserta.
5. Sikap yang menganggap dirinya lebih tahu dan menganggap selalu benar.
6. Sikap yang menganggap bahwa berkhayal itu tidak baik, tidak berguna karena hanya membuang-buang waktu saja.
7. Sikap mengkritik pekerjaan peserta didik.
8. Sikap yang kurang member pujian atau penghargaan terhadap usaha atau karya peserta didik.³⁹

E. Kerangka Pikir

³⁹ *Ibid.*, h. 116.

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan kreativitas berpikir peserta didik pada muatan pembelajaran PAI melalui metode tanya jawab di kelas V SDN No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu. Berikut ini bagan kerangka pikirnya:





Sesuai dengan skema kerangka pikir ini, untuk meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik pendidik menggunakan metode Tanya jawab, tetapi pada saat pendidik menggunakan metode tersebut ada banyak kendala yang dihadapinya. Kendala tersebut adalah sering kali belajar mengajar menjadi tegang karena peserta didik takut ditanya dan tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan pada dirinya, banyak peserta didik kurang memiliki kemampuan untuk memberikan jawaban secara lisan, atau sering gugup bila menjawab pertanyaan, meskipun sebenarnya ia mampu menjawabnya, sering didominasi oleh peserta didik tertentu, dan peserta didik yang kurang berani sering hanya menjadi penonton saja. Dari kendala tersebut solusinya adalah pendidik harus mampu menciptakan suasana yang akrab agar kegiatan pengajaran menjadi lebih menyenangkan dan pendidik tidak harus menuntut jawaban dari peserta didik berdasarkan apa-apa yang telah diketahuinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan fakta gejala apa adanya cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁴⁰ Penelitian kualitatif (qualitative research), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 234.

menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴¹

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat pendekatan sekaligus yakni pendekatan normatif, pendekatan psikologis, pendekatan pedagogis, dan pendekatan sosiologis.

1. Pendekatan normatif adalah pendekatan untuk mengetahui kebenaran dengan pembuktian secara empirik (masalah yang berhubungan penalaran) dan eksperimental (masalah yang dibuktikan dengan kepercayaan).⁴²
2. Pendekatan pedagogis adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang kepribadian, akademik, dan sosial yang akan diteliti adalah upaya peningkatan kreativitas berpikir peserta didik pada muatan pembelajaran PAI melalui metode tanya jawab di kelas V SDN No. 42 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu.
3. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya.⁴³ Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah pemahaman materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan upaya peningkatan kreativitas berpikir peserta di kelas V SDN No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu.
4. Pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan yang dilaksanakan berdasarkan norma-norma sosial.

⁴¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 60.

⁴²Khoiruddin Nasution, *Pengantar Studi Islam*, (Jogjakarta: Academia, 2010), h. 190.

⁴³Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 33.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN No. 492 Se'pon Kec.Lamasi Kab. Luwu yang beralamat di Lamasi. Adapun yang menjadi batasan lokasi penelitian adalah kelas V SDN No. 492 Se'pon dan waktu yang digunakan selama penelitian adalah 1 (satu) bulan.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat di rumah terikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang ngobrol, atau di tempat kerja, di kota, di desa atau wilayah suatu Negara. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau mobyek peneliti ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actor*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.⁴⁴ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di kelas V SDN No. 492 Se'pon Kec.Lamasi Kab. Luwu.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, dimana dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 215.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari orang pertama informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. Data penelitian ini berupa catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik pada saat pelajaran berlangsung yang diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan interview. Adapun sumber data primer meliputi guru PAI di kelas V SDN No. 492 Se'pon Kec.Lamasi Kab. Luwu.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber data tertulis. Sumber data tertulis yaitu sumber data selain kata-kata dan tindakan merupakan sumber ketiga. Walaupun demikian sumber data tertulis tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yaitu dokumen sekolah, buku-buku dan internet.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam memperoleh data yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengembangan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti kondisi sekolah, guru maupun peserta didik. Hasil observasi tersebut yang berupa dijadikan sebagai pelengkap data untuk

mengetahui korelasi pemahaman pendidikan agama Islam dan kreativitas berpikir peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab kepada responden yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat mendukung hasil penelitian ini. Responden yang dimaksud adalah pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di kelas V SDN No. 492 Se'pon Kec.Lamasi Kab. Luwu.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang diambil dari data-data dari dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Pada instrument ini peneliti menggambarkan informasi dari catatan harian guru tentang peserta didik di kelas V SDN No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu. Yang berkenaan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

G. Teknik Pengolahan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, maka penulis mempergunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Catatan observasi, dibuat oleh penulis ketika melakukan pengamatan secara langsung lokasi penelitian mengenai letak lokasi, sarana dan prasarana, tenaga pendidik, serta hal-hal yang memiliki hubungan dengan masalah yang dibahas. Penulis menyiapkan format catatan tentang jumlah sarana dan kondisinya, jumlah guru, dan lain sebagainya.

2. Pedoman wawancara, dibuat untuk memudahkan penulis dalam melakukan interview dengan sumber data. Pedoman wawancara sangat bermanfaat untuk mengarahkan pertanyaan penulis agar sejalan dengan data yang dibutuhkan.
3. Dokumentasi, dibuat berdasarkan dokumen-dokumen resmi yang dimiliki oleh SDN No. 492 Se'pon

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, dapat dianalisis dalam bentuk deskriptif kualitatif dan mengambil kesimpulan dengan menggunakan beberapa teknik:

- a. Deduktif, yaitu analisis yang berawal dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian dirumuskan kedalam suatu kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Induktif, yaitu pengolahan data dengan bertitik tolak dari yang bersifat umum kemudian mengulasnya menjadi suatu uraian yang bersifat khusus. Selain itu pengolahan data penulis menggunakan analisis non statistik. Dalam metode ini penulis hanya menganalisis data menurut isinya yang tidak mengolah data dengan angka-angka atau dengan data statistik. Kemudian hasilnya akan diuji melalui pengujian hipotesis pada akhir pembahasan ini.
- c. Komparatif, yaitu suatu metode yang dipergunakan oleh penulis dengan membandingkan beberapa data, kemudian dianalisis dengan memiliki satu diantaranya yang dianggap lebih kuat kemudian menarik suatu kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil SDN No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu

1. Sejarah Singkat SDN No. 492 Se'pon

Seiring terjadinya pemekaran Kabupaten Luwu menjadi 4 wilayah administrasi yang terdiri dari tiga Kabupaten dan satu Kota Madya yaitu Kabupaten Luwu Timur dengan Ibukota Mangkutana, Luwu utara dengan Ibukota Masamba, Kabupaten Kota dengan Ibukota Palopo dan Luwu dengan Ibukota Suli. Lamasi terdiri dari 2 kecamatan dan 1 kelurahan yang pertama yang terletak di bagian Luwu yang berbatasan dengan Luwu Timur. Pada tahun 1983 berdirilah SDN No.492

Se'pon ini di bangun oleh INPRES yang terdiri dari 6 Ruang kelas, pembangunan gedung kelas atau sekolah SDN No. 492 ini menggunakan dana dari masyarakat setempat yang di kumpulkan oleh BP3. SDN No. 492 Se'pon berlokasi tidak jauh dari kantor Camat Lamasi dan berada disebelah utara kantor Camat tersebut. Kepala sekolah SDN No. 492 Se'pon yang pertama adalah bapak Yohanis pada tahun 1983-1990, setelah itu datang kepala sekolah kedua yaitu bapak Robe, beliau menjabat pada tahun 1990-1995. Pada tahun 1996, terjadi pergeseran kepala sekolah, sehingga kepala SDN No. 492 dipercayakan kepada Bapak Parande dengan dibantu oleh guru sukarela dan kepala sekolah kemudian mengangkat Tenaga Honorer Pendidik dan Tenaga Honorer Kependidikan.

Pada awal tahun 2000 diangkat lagi kepala sekolah SDN No. 492 Se'pon yaitu Bapak Nasruddin Jeppang S.Pd. Mulai sejak saat itu terjadi pengangkatan tenaga honorer menjadi CPNS di lingkungan dinas pendidikan Kabupaten Luwu, hampir semua guru kontrak maupun honorer sekolah Negeri di angkat CPNS secara bertahap. Siswanya pun tidak ketinggalan karena siswa mampu bersaing dengan sekolah yang dianggap pavorit yang ada di Kecamatan Lamasi maupun dimana siswa itu akan lanjut nantinya setelah tamat dari SDN. No. 492 Se'pon.

Selain itu SDN No. 492 Se'pon perlu juga dibanggakan karena walaupun sekolah ini agak jauh dari keramaian sekolah ini telah memiliki 9 ruang kelas belajar, perpustakaan, ruang guru dan ruang kepala sekolah selama Ibu Warni, S.Pd. menjabat sebagai kepala sekolah, tidak kalah pentingnya tenaga pendidik dan tenaga

kependidikan yang di ampuh hampir seluruhnya memiliki ijazah Strata satu (I) dan sampai saat ini SDN No. 492 Se'pon baru memiliki 1 Magister.

2. Visi dan Misi

Visi: Meningkatkan mutu guru dan prestasi siswa berdasarkan iman dan taqwa.

Misi:

- a. Memperhatikan kenilkan pangkat guru dan pegawai
- b. Mensejahterakan guru dalam kegiatan belajar mengajar
- c. Meningkatkan mutu guru melalui pelatihan – pelatihan
- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- e. Menumbuhkan semangat kedisiplinan guru dan siswa melalui iman dan taqwa. ⁴⁵

3. Kondisi guru/pendidik dan tenaga kependidikan

Tabel 4.1
Jumlah Gurudan Tenaga kependidikan yang ada di SDN No. 492 Se'pon
Kec. Lamasi Kab. Luwu

No	Nama-Nama Guru dan Tenaga Kependidikan	Jabatan
1.	Hj. Jadirah, S.Pd. SD, M.S.i Nip. 19660404 198812 2 003	Kepala sekolah
2.	Martha Pulung, S.Pd. Nip. 19641231 198411 2 036	Guru kelas I
3.	Daud Sattu, S.Pd. Nip. 19651231 199308 1 003	Guru kelas VI B
4.	Iccen, S.Pd. Nip. 19700118 200701 2 016	Guru kelas V
5.	Eka Novianti, S.Pd.I Nip. 19800216 200801 2 011	Guru kelas VI A
6.	Rahmatiah Nip. 19661231 200604 2 077	Guru kelas III
7.	Lasarus, S.Pd. Nip. 19700728 200502 1 001	Guru mata pelajaran Penjaskes

⁴⁵Sumber data: Kantor SDN No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu

8.	Muhtar, S.Pd.I Nip. 19691006 200701 1 022	Guru mata pelajaran PAI
9.	Candra Ariotika, S.Pd. Nip. 19850829 2014101 001	Guru Kelas II
10.	Rahmini, S.Pd. SD Nip. 19830303 2014101 001	Guru Kelas IV
11.	Yunita, S.Pd. SD	Guru mata pelajaran pengembangan diri
12.	Martha Patandean, S.Pd. K	Guru mata pelajaran agama Kristen
13.	Marniati, S.Pd. SD	Guru mata pelajaran SBK
14.	Muh. Sahbil, S.Pd.	Guru mata pelajaran Mulo/Bhs. Inggris
15.	Tuminem	Penjaga perpustakaan
16.	Novianti	Operator

Sumber data: Kantor SDN No. 492 Se'pon

4. Kondisi Peserta didik

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik di SDN No. 492 Se'pon
Kec. Lamasi Kab. Luwu Tahun 2015/2016

K E L A S	R O M B E L	JENIS KELAMIN			AGAMA/KEPERCAYAAN						S E M U A	R A T A - R A T A A B S E N	K E T
					ISLAM			PROTESTAN					
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML			
I	1	9	12	21	3	8	11	6	4	10			
II	1	15	10	25	2	5	7	13	5	18			
III	1	18	16	34	6	7	13	11	10	21			
IV	1	29	11	40	8	5	13	22	5	27			
V	2	11	14	25	3	4	7	8	10	18			
VI	2	19	21	40	10	9	19	8	13	21			

JML	8	100	85	185	32	36	68	68	47	115			
-----	---	-----	----	-----	----	----	----	----	----	-----	--	--	--

Sumber data: Kantor SDN No. 492 Se'pon

5. Sarana dan prasarana

1) Data ruang kelas (RBK)

Tabel 4.3
Jumlah Ruang Kelas di SDN No. 492 Se'pon
Kec. Lamasi Kab. Luwu

Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas asli (d)				Jumlah Ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah Ruang yang digunakan untuk R.Kls (f)=(d+e)
	Ukuran 7 X 9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Jml	9	-	-	9	-	9

Sumber data: Kantor SDN No. 492 Se'pon

2) Data Ruang Lain (Perpustakaan, ruang guru dan ruang kepala sekolah.

Tabel 4.4
Jumlah Ruang Lain di SDN No. 492 Se'pon
Kec. Lamasi Kab. Luwu

Jenis ruang	Jumlah	Ukuran m2	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran m2
1. Perpustakaan	1	10 m x 15 m = 150 m ²			
2. Ruang guru	1	7 m x 9 m = 63 m ²			
3. Ruang kepala sekolah	1	7 m x 9 m = 63 m ²			

Sumber data: Kantor *SDN No. 492 Se'pon*

3) Data Guru (PNS, Honorer)

Tabel 4.5
Jumlah Guru (PNS dan Honorer) di SDN No. 492 Se'pon
Kec. Lamasi Kab. Luwu

Jumlah Guru	SDN	Jumlah Guru	SDN Swasta	Keterangan
Guru Tetap PNS	10 Org	Guru Tetap Yayasan + PNS Orang	-
Guru Sukarela/GTT	3 Org	Guru Sukarela/GTT Orang	-
Guru Honor Sekolah	-	Guru PNS Dipekerjakan Orang	-

Sumber data: Kantor *SDN No. 492 Se'pon*

4) Data staf (PNS, Honorer)

Tabel 4.6
Jumlah Staf (PNS dan Honorer) di SDN No. 492 Se'pon
Kec. Lamasi Kab. Luwu

Jumlah Staf	SDN	Jumlah Guru	SDN Swasta	Keterangan
Staf Tata Usaha PNS	1 Org	Guru Tetap Yayasan + PNS Orang	-
Staf Tata Usaha Honorer	3 Org	- Orang	-
Satpam Honorer	1 Org	- Orang	-
Bujang Sekolah Honorer	1 Org	- Orang	-

Sumber data: Kantor *SDN No. 492 Se'pon*

5) Ruang Menurut Jenis Pemilikan

Tabel 4.7
Jumlah Ruang Menurut Jenis Pemilikan di SDN No. 492 Se'pon
Kec. Lamasi Kab. Luwu

No.	Jenis Ruang	Jumlah (buah)	Luas (m2)
1	Ruang Kepala Sekolah	1	42
2	Ruang Guru	1	104

3	Ruang TU	1	42
4	Ruang Kelas	9	9
8	Wc	1	6
9	Ruang Parkir Kendaraa	1	24

Sumber data: Kantor SDN No. 492 Se'pon

B. Usaha yang dilakukan pendidik dalam upaya peningkatan kreativitas berpikir peserta didik, pada muatan pembelajaran PAI melalui metode tanya jawab di kelas V SDN No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu

Dalam mengajar pendidik harus mengetahui tentang kriteria dalam menggunakan metode mengajar sehingga ia akan lebih mudah dalam memilih metode. Pemilihan metode mengajar ini disesuaikan dengan bahan pelajaran, situasi dan kondisi dan lainnya. SDN No. 492 Se'pon dalam mata pelajaran PAI khususnya kelas V terbagi menjadi beberapa unsur, yaitu Al-Qur'an dan hadist, akidah, akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan fiqih, dengan demikian pendidik yang menggunakan metode mengajar secara bervariasi hendaknya dapat mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam belajar, sehingga peserta didik tersebut lebih mudah memahami pelajaran tersebut. Metode mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan atau keberhasilan pengajaran. Seorang pendidik akan berhasil dalam tugas mengajar, bila dengan metode atau teknik yang digunakannya ia mampu memotivasi serta memancing daya dan gairah belajar peserta didiknya. Beberapa metode pengajaran yang dimungkinkan dapat dipergunakan dalam pengajaran agama Islam yaitu: Metode ceramah, metode diskusi, metode resitasi (pemberian tugas), metode demonstrasi, metode kerja kelompok, metode sosiodrama, metode tanya jawab dan metode proyek, beberapa metode tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan.

Menurut kepala sekolah SDN No. 492 se'pon, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan menggunakan metode yang efektif terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, dapat diidentifikasi menjadi dua faktor, yakni faktor intern dan ekstern.

1. Faktor Intern

Sumber daya manusia yang ada dalam lingkungan sekolah, di antaranya adalah pendidik, peserta didik, dan pegawainya, merupakan salah satu faktor internal yang dapat menunjang keberhasilan program pendidikan adalah metode pembelajaran di sekolah. Maka sumber daya manusia ini perlu ditingkatkan profesionalitasnya. Pemanfaatan metode pembelajaran pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan dalam proses belajar atau pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dengan demikian pendidiklah yang memiliki tanggungjawab atas keberhasilan dan kegagalan pembelajaran khususnya pembelajaran PAI. Oleh sebab itu, mengajar adalah pekerjaan professional, bukan pekerjaan sambilan atau pekerjaan tambahan. Mencintai profesi merupakan prasyarat dari pada awal keberhasilan pekerjaan, salah satunya adalah menggunakan metode tanya jawab yang efektif, olehnya itu diperlukan berpikir kreatif, agar dapat mencapai apa yang diharapkan. Dalam keseluruhan penyelenggaraan proses belajar mengajar, guru memegang peran yang sangat penting bagi keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam GBPP. Karena itu faktor yang harus diperhatikan untuk menunjang keberhasilan

pengajaran adalah kemampuan profesional yang dimiliki oleh seorang guru, kemampuan guru yang dimaksud adalah kemampuan dasar keguruan (kompetensi guru).

2. Faktor Ekstern

Adapun faktor ekstern yang mempengaruhi keberhasilan program pendidikan dan pengajaran di SDN No. 492 Se'pon, diantaranya adalah timbulnya sikap masyarakat atau orang tua di beberapa lingkungan sekitar sekolah kurang peduli kepada pentingnya pemanfaatan metode pembelajaran pendidikan agama Islam, mengacuhkan akan pentingnya pematapan pendidikan agama Islam disekolah yang berlanjut di rumah.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis. Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan pendidik dalam mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik pada muatan pembelajaran PAI melalui metode tanya jawan di kelas V SDN No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu, khususnya dalam materi Sejarah Kebudayaan Islamakan tercapai bila metode tanya jawab dilakukan dengan baik, sebab dengan metode tanya jawab tersebut adalah merupakan evaluasi pendidik terhadap peserta didik untuk mengetahui apakah peserta didik telah mengerti atau memahami mata pelajaran yang diberikan atau sama sekali tidak ada manfaatnya.

46Hj. Jadira, S. Pd. SD Kepala Sekolah SDN No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu, *wawancara*, di SDN No. 492 Se'pon pada tanggal 15 Agustus 2016.

Maka dengan metode ini pendidik mengetahui cara berpikir peserta didik, namun pendidik juga harus mengkombinasikan metode apa yang relevan dengan materi pelajaran, harus memilih dan memilah metode yang sesuai dengan tingkat kecerdasan anak yang kita bimbing. Penggunaan metode tanya jawab tidak dapat dipisahkan dengan tujuan pendidikan tersebut. Utamanya dalam memberikan bekal atau kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan aspirasinya dalam bahasa verbal..⁴⁷ Hal ini juga dapat dilihat dalam kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Muhtar, S. Pd.I., selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yaitu sebagai berikut:

Bahwa usaha pendidik dalam upaya peningkatan kreativitas berpikir peserta didik pada muatan pembelajaran PAI melalui metode tanya jawab di kelas V SDN No. 492 Se'pon khususnya dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam cukup baik, dimana pendidik disini berperan secara aktif dalam menyajikan pelajaran. Dalam proses belajar mengajar pendidik mencoba merangsang kreativitas berpikir peserta didik dengan melakukan apersepsi, contohnya pendidik menunjuk salah satu peserta didik untuk mengulang kembali materi pelajaran yang lalu yang masih berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, dan diharapkan peserta didik mampu memecahkan persoalan yang telah diberikan oleh pendidik..⁴⁸

⁴⁷Hasil Observasi di SDN No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu, pada tanggal 12 Agustus 2016.

⁴⁸Muhtar, S. Pd. I., GuruPAI di SDN No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu, *Wawancara*, di SDN No. 492 Se'pon pada tanggal 14 November 2016.

C. Kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam upaya peningkatan kreativitas berpikir peserta didik, pada muatan pembelajaran PAI melalui metode tanya jawab di kelas V No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu dan solusinya.

Dalam pelaksanaan program pendidikan agama Islam di berbagai sekolah, termasuk SDN No. 492 Se'pon belum berjalan seperti yang diharapkan oleh masyarakat, karena berbagai kendala dalam bidang kemampuan pelaksanaannya, metodenya, disamping suasana pendidikan yang kurang menunjang suksesnya pendidikan mental-spiritual-moral ini. Peserta didik SDN No. 492 merupakan suatu realita dalam tata kehidupannya. Tiap-tiap pribadi hidup dalam suatu tatanan. Sistem sosial dalam segala kondisi dan segala konsekuensinya. Tiap pribadi adalah bagian dari suatu bangsa yang dihadapi oleh pendidik dalam mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik pada muatan pembelajaran PAI melalui metode tanya jawab di kelas V SDN No. 492 Se'pon. Kendala-kendala yang mempengaruhi potensi seorang peserta didik, sehingga terdapat perbedaan intelegensi seseorang dengan yang lain ialah:

- a. Pembawaan, pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri yang dibawah sejak lahir. Batas kesangupan kita yakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal, pertama ditentukan oleh pembawaan kita. Orang itu ada yang pintar ada pula yang bodoh. Sekalipun menerima latihan dan pelajaran yang sama, perbedaan-perbedaan itu masih tetap ada.
- b. Kematangan, tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ(fisik maupun non fisik) dapat dikatakan telah matang jika

telah mencapai kesangupan menjalankan fungsinya masing-masing. Anak tidak dapat memecahkan soal-soal tertentu karena soal-soal itu masih terlampau sukar baginya. Organ-organ tubuhnya dan fungsi-fungsi jiwanya masih belum matang untuk mengenai soal itu dan kematangan erat hubungannya dengan umur.

- c. Pembentukan, pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Dapat kita bedakan pembentukan sengaja seperti yang dilakukan (disekolah-sekolah) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).
- d. Minat dan pembawaan yang khas, Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motivasi*) dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama kelamaan timbulah minat terhadap sesuatu, apa yang mereka minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.
- e. Kebebasan, kebebasan berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah. Manusia mempunyai kebebasan memilih metode juga bebas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya. Dengan adanya kebebasan ini berarti bahwa minat itu tidak selamanya menjadi syarat dalam pembentukan intelegensi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan bapak Muhtar selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yaitu sebagai berikut:

Kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam upaya peningkatan kreativitas berpikir peserta didik pada muatan pembelajaran PAI melalui metode tanya jawab di kelas V yaitu pada saat pendidik menjelaskan dan bertanya jawab tetapi hanya satu atau dua orang peserta didik saja yang mampu menjawab pertanyaan dari pendidik. Contohnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pada saat pendidik bertanya tentang kisah sahabat Nabibanyak peserta didik kurang memiliki kemampuan untuk memberikan jawaban secara lisan, atau sering gugup bila menjawab pertanyaan, meskipun sebenarnya ia mampu menjawabnya, dan sering didominasi oleh peserta didik tertentu, dan peserta didik yang kurang berani sering hanya menjadi penonton saja. Solusi yang dilakukan seorang pendidik dalam menghadapi peserta didik yang kurang mampu menjawab pertanyaan tersebut adalah pendidik menciptakan suasana yang akrab agar kegiatan pengajaran menjadi lebih menyenangkan dan pendidik tidak harus menuntut jawaban dari peserta didik berdasarkan apa-apa yang telah diketahuinya.⁴⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Iccen, S.Pd. selaku guru kelas di kelas V yaitu sebagai berikut:

Kendala yang dihadapi oleh ibu Iccen dalam menggunakan metode tanya jawab dalam upaya peningkatan kreativitas berpikir peserta didik pada pembelajaran

⁴⁹Muhtar, S. Pd. I., Guru PAI di SDN No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu, *Wawancara*, di SDN No. 492 Se'pon pada tanggal 12 Agustus 2016.

PKN yaitu dalam proses pembelajaran peserta didik banyak yang kurang aktif karena banyak peserta didik yang kurang mampu menjawab apabila diberikan pertanyaan dan mereka juga selalu merasa gugup karena takut untuk diberikan pertanyaan. Hal ini juga di alami oleh bapak Muhtar selaku guru pendidikan agama Islam.⁵⁰

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik kelas V tentang metode apa yang mereka suka dan apa alasannya :

Metode yang mereka suka dalam pembelajaran ini khususnya materi SKI yang menyangkut tentang kisah sahabat Nabi mereka menyukai metode kerja kelompok. Mereka mengatakan bahwa metode kerja kelompok itu mengajarkan mereka tentang kerjasama, saling membantu antara satu sama lainnya, dan mengajarkan tentang kebersamaan. Yang mana apabila diberikan pertanyaan oleh pendidik mereka dapat memecahkannya dengan secara bersama-sama.⁵¹

Hasil dari penelitian menggunakan metode tanya jawab dalam upaya peningkatan kreativitas berpikir peserta didik pada muatan pembelajaran PAI di SDN No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu yaitu mulai menunjukkan perubahan yang tadinya peserta didik kurang aktif, selalu gugup dan takut bertanya maupun menjawab pertanyaan kini menjadi lebih aktif dan mental.

⁵⁰Iccen, S. Pd., Guru Kelas V SDN No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu, *Wawancara*, di SDN No. 492 Se'pon pada tanggal 14 November 2016.

⁵¹Siswa Kelas V SDN No. 492 Se'pon Kec. Lamasi Kab. Luwu, *Wawancara*, di SDN No. 492 Se'pon pada tanggal 16 November 2016.

D. Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa upaya peningkatan kreativitas berpikir peserta didik pada muatan pembelajaran PAI melalui metode tanya jawab dikelas V SDN No. 492 Se'pon tahun 2015/2016 cukup baik. Ini berarti upaya peningkatan kreativitas peserta didik disekolah ini mulai meningkat meskipun tetap saja ada kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam pembelajaran seperti pada saat pendidik menjelaskan dan bertanya jawab tetapi hanya satu atau dua orang peserta didik saja yang mampu menjawab pertanyaan dari pendidik. Contohnya dalam pembelajaran SKI, pada saat pendidik bertanya tentang kisah sahabat Nabi banyak peserta didik kurang memiliki kemampuan untuk memberikan jawaban secara lisan, atau sering gugup bila menjawab pertanyaan, meskipun sebenarnya ia mampu menjawabnya, dan sering didominasi oleh peserta didik tertentu, dan peserta didik yang kurang berani sering hanya menjadi penonton saja.

Dalam proses pembelajaran peserta didik perlu diupayakan peningkatan aktifitas, kreativitas, dan motivasi peserta didik di dalam proses pembelajaran. Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kreativitas peserta didiknya, salah satunya yaitu dengan mengoptimalkan pelajaran PAI khususnya materi SKI yang telah ada dalam kurikulum pembelajaran. Materi SKI itu bertujuan untuk mengenalkan peserta didik tentang para sahabat Nabi. Untuk meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik, pendidik perlu menciptakan situasi belajar-mengajar yang banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, mengembangkan konsep-konsep atau gagasan peserta didik sendiri.

Hal-hal yang perlu dilakukan agar peserta didik SDN No. 492 Se'pon lebih aktif dan kreatif dalam belajarnya, adalah:

- 1) Dikembangkannya rasa percaya diri pada diri peserta didik dan mengurangi rasa takut
- 2) Memberikan kesempatan pada seluruh peserta didik untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas terarah.
- 3) Melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya
- 4) Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter
- 5) Melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Hal ini akan membuat peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab, mandiri terhadap kehidupannya. Menjalinkan hubungan kerja sama yang baik dengan peserta didik yang ada di SDN 492 Se'pon, artinya pendidik membantu peserta didik ketika peserta didik mengalami sebuah kesulitan. Dalam hal ini bukan berarti membantu secara penuh terhadap setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik, namun disini orang tua atau pendidik hanya boleh mengarahkan dan tetap mendukung setiap keputusan yang diambil oleh peserta didik. Karena masa peserta didik adalah masa-masa penting dalam mengembangkan potensi kreatif yang mulai tumbuh dan

berkembang. Para pendidik di SDN No. 492 Se'pon juga perlu melakukan refleksi tentang cara mengajar mereka agar kreativitas berpikir peserta didiknya meningkat, seperti pendidik dapat mengganti metode yang dipakai pada saat mereka mengajar atau bisa juga tetap menggunakan metode tanya-jawab hanya sedikit memberikan variasi-variasi didalamnya, seperti memberikan kuis kepada peserta didik agar peserta didik tertarik untuk menjawab dan tidak merasa takut atau gugup.

Peserta didik didorong untuk memiliki kebanggaan dan rasa memiliki di dalam kelas, melalui keterlibatannya dalam merancang dan menyusun materi dan kegiatan belajar dengan membawa barang-barang untuk dipraktikkan di dalam kelas. Pendidik berfungsi sebagai fasilitator bukan berfungsi yang selalu membimbing dan memberi tahu peserta didik ketika mereka tidak tahu. Dalam memberikan tugas peserta didik, pendidik memberikan pilihan pada peserta didik bagaimana cara menyelesaikannya. Seperti pendidik memberikan tugas mengarang, maka tema biarkan peserta didik memilih sendiri, sehingga peserta didik mampu berfikir secara intrinsik dan kreatif untuk menyelesaikannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usaha pendidik dalam upaya peningkatan kreativitas berpikir peserta didik pada muatan pembelajaran PAI melalui metode tanya jawab di kelas V SDN No. 492 Se'pon khususnya dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam cukup baik, dimana pendidik disini berperan secara aktif dalam menyajikan pelajaran. Dalam proses belajar mengajar pendidik mencoba merangsang kreativitas berpikir peserta didik dengan melakukan apersepsi, contohnya pendidik menunjuk salah satu peserta didik untuk mengulang kembali materi pelajaran yang lalu yang masih berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, dan diharapkan peserta didik mampu memecahkan persoalan yang telah diberikan oleh pendidik.
2. Kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam upaya peningkatan kreativitas berpikir peserta didik pada muatan pembelajaran PAI melalui metode tanya jawab di kelas V yaitu pada saat pendidik menjelaskan dan bertanya jawab tetapi hanya satu atau dua orang peserta didik saja yang mampu menjawab pertanyaan dari pendidik. Contohnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pada saat pendidik bertanya tentang kisah sahabat Nabi banyak peserta didik kurang memiliki kemampuan untuk

memberikan jawaban secara lisan, atau sering gugup bila menjawab pertanyaan, meskipun sebenarnya ia mampu menjawabnya, dan sering didominasi oleh peserta didik tertentu, dan peserta didik yang kurang berani sering hanya menjadi penonton saja. Solusi yang dilakukan seorang pendidik dalam menghadapi peserta didik yang kurang mampu menjawab pertanyaan tersebut adalah pendidik menciptakan suasana yang akrab agar kegiatan pengajaran menjadi lebih menyenangkan dan pendidik tidak harus menuntut jawaban dari peserta didik berdasarkan apa-apa yang telah diketahuinya.

B. Saran

Pelaksanaan metode Tanya jawab dalam pembelajaran PAI terhadap kreativitas berpikir peserta didik hendaknya seluruh komponen yang ada dapat ditingkatkan kualitasnya dengan menjalin hubungan harmonis sesama komponen yang ada didalam sekolah dan komponen yang ada diluar sekolah yang juga turut mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Dan hendaknya sekolah memperhatikan hal-hal yang masih menjadi kendala utamanya masalah metode Tanya jawab pembelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik utamanya peserta didik SDN No. 492 Se'pon, sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran tidak mengalami kejenuhan dan kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Awaluddin, *Pengembangan Kreativitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No.60 Ponrang Kabupaten Luwu*. Skripsi: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011.

Alipandie, Imansyah, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: usaha nasional, 1984.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Bukhari, Imam, *Shahih Bukhari Juz III*, Beirut: Libanon, Darul Fikri, thn, 2009.

B, Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan anak*, Jakarta: Erlangga, 1999.

Ervan, James R, *Berfikir Kreatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Echols Jhon M dan Shadaly Hasan, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Widya Sarana Indonesia, 1992.

E. Waruwu, Fidelis, P, Satiadarma, Monthy, *Mendidik Kecerdasan*, Cet. I; Jakarta: Pustaka PopulerObor, 2003.

Ismail, Yusanto Muhammad dkk, *Menggagas Pendidikan Islam*, Cet. I: Bogor: al-Azhar Press, 2004.

Kadir, Imrana, *Pengaruh penggunaan metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Aqidah Ahklak Terhadap Kreativitas Befikir Siswa MAS Nurul junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*, Skripsi: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2010.

Kartono, Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung: Mandar Maju, 1990.

Kasmadi, Hartono, *Taktik Mengajar: Bagian Dari Diskusi Tentang Teknik Mengajar*, Semarang: Semarang Press.

- Mudzakir, Ahmad, *Psikologi Pendidikan*, Cet, I: Jakarta: Pustaka Setia, 2000.
- Munandar, Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.
- *Kreativitas Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- *Kreativitas Sepanjang Masa*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998.
- *Pengembangan Kreativitas anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Moediono, J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.
- Nasution, Khoiruddin, *Pengantar studi Islam*, Jogjakarta: Academia, 2010.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda karya, t.th
- Rakhmad, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2007.
- Sunarto, Ahmad dkk, *Terjemah Shahih Bhukhari Jilid III*, Cet I ; Semarang: Asy-Syifa, 2009.
- Sirra Buranna, Surianti, *Efektivitas Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLTP Negeri 2 Bastem Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu*. Skripsi: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet XIV; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, Cet I; Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda karya, 1990.

Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1997.

S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Cet, II; Jakarta: Bumi Karsa, 2000.

Takariawan, Cahyadi, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islam*, Cet II; Solo: Intermedia, 2000.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Cet III; Ciputat: Ciputat Press, 2005.

LAMPPIRAN

DOKUMENTASI



SDN No. 492 Se'pon



Wawancara dengan guru PAI





Guru PAI saat mengajar menggunakan metode Tanya jawab



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan Kepala sekolah dan Guru Kelas V

